

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu produk yang terkenal dari *Distribution Store* atau *Distribution Outlet* (Distro) adalah kaus. Sejarah kaus sebenarnya belum terlalu panjang. Kaus berbahan katun biasanya dipakai oleh tentara Eropa sebagai pakaian dalam dibalik seragam, yang fleksibel dan dapat dipakai sebagai pakaian luar jika mereka beristirahat di udara siang yang panas¹. Penggunaan kaus kini berkembang, dari hanya sebagai pakaian biasa berubah ke media promosi perusahaan, *merchandise* grup, tokoh tertentu, komunitas sampai kampanye partai politik. Kesemua itu dilakukan menggunakan medium ini.

Penjualan dan pemasaran kaus di Indonesia dewasa ini antara lain melalui distro. Distro sudah menjadi fenomena baru yang hadir khususnya di kota besar di Indonesia, keberadaan distro menjadi *trendsetter* bagi remaja di Indonesia. Banyak *brand* baru bermunculan dengan koleksi – koleksi yang menarik dan harga terjangkau.

¹ <http://gekaku.blogspot.com/2010/11/sejarah-dan-perkembangan-kaus-t-shirt.html>

Demografi Indonesia berada di peringkat ke empat dengan jumlah penduduk mencapai 237,6 juta jiwa², sebesar 26,8% atau 64 juta jiwa di antaranya adalah remaja atau 13 kali lipat dari jumlah penduduk Singapura³. Pendapatan per kapita rata-rata masyarakat Indonesia telah mencapai angka 31,8 juta rupiah atau US\$ 3.542 per tahun. Kelas menengah memiliki pengeluaran US\$ 2-20 per hari adalah segmen populasi yang paling banyak di Indonesia, yaitu sebesar 134 juta penduduk, atau 56,5% dari seluruh populasi Indonesia⁴.

Di kota tempat peneliti melakukan penelitian, dan terletak di daerah Tebet merupakan pusat dari toko – toko *offline* Distro. Di Tebet banyak Distro berdiri, letaknya tepat berada di sepanjang jalan Tebet Utara Dalam. Lebih dari 30 Distro berdiri di sini⁵, menawarkan aneka kaus, topi, jaket, sepatu, celana, aksesoris, dan lain-lain. Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa Tebet Utara telah menjelma menjadi daerah tujuan wisata belanja di Jakarta. Oleh karena itu “Dimarigraph Indonesia” memilih Tebet sebagai lokasi bisnis.

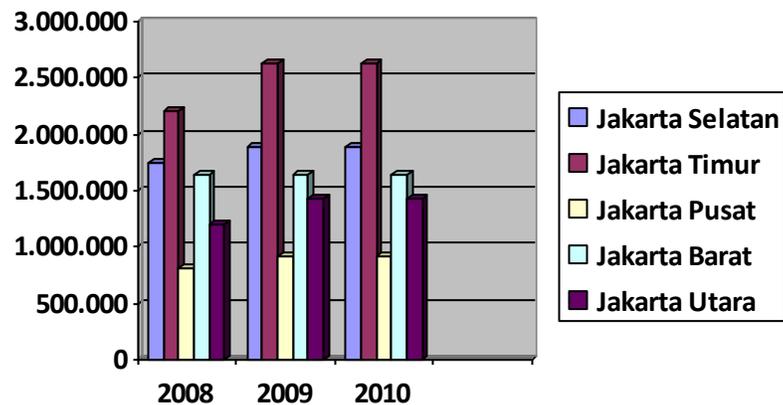
² finance.detik.com/read/2014/03/06/134053/2517461/4/Negara-dengan-penduduk-terbanyak-di-dunia-ri-masuk-4-besar

³ www.antaranews.com/berita/339892/jumlah-remaja-indonesia-13-kali-penduduk-singapura.%20%5B29

⁴ Hilman Akbar, “101 Young CEO” (Solo: Metagraf, 2013) h. XXIX

⁵ freshlist.wordpress.com/2012/06/27/kawasan-tebet-tongkrongan-favorit-anak-muda-jakarta/

Jakarta yang merupakan tempat berkembangnya usaha distro Menurut data BPS, jumlah penduduk Jakarta seperti grafik 1.2 sebagai berikut:



Grafik 1.2 Jumlah Penduduk Jakarta

Pada tahun 2007 diperkirakan ada sekitar 700 unit usaha distro di Indonesia⁶. Di daerah Jakarta sendiri, perkembangan distro pada 2013 sampai awal 2014 sangat pesat, puluhan sampai ratusan distro bermunculan di daerah – daerah strategis seperti Tebet, Pasar Minggu, Mampang, Kemang dan tempat – tempat lain⁷.

Jumlah *item* produk pada Distro yang diproduksi secara terbatas membuat harga produk menjadi mahal. Namun kondisi lingkungan yang sangat dinamis dan intensitas persaingan yang semakin

⁶ Rinto Agustian, “Peluang Usaha Distro Meraih Laba di Usia Muda” (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press, 2013) h. 2

⁷ <http://wartakota.tribunnews.com/2014/07/02/pengusaha-distro-bersaing-dengan-ide-kreatif>

ketat membuat bisnis Distro tidak cukup hanya mengandalkan pengalaman dan intuisi saja dalam memulainya. Banyak aspek lain yang harus dianalisis lebih lanjut untuk bisnis ini. Kelayakan bisnis Distro dengan melihat beberapa aspek lain harus dilakukan agar investasi terhadap bisnis ini dapat memberikan keuntungan sesuai yang diinginkan pebisnis.

Studi kelayakan bisnis adalah penelitian yang menyangkut berbagai aspek baik itu dari aspek hukum, sosial ekonomi dan budaya, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi sampai dengan aspek manajemen dan keuangannya, dimana itu semua digunakan untuk dasar penelitian studi kelayakan dan hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan apakah suatu proyek atau bisnis dapat dikerjakan atau ditunda dan bahkan tidak dijalankan.

Jika dilihat dari aspek hukum, bisnis Distro harus memperhatikan perizinan seperti ketentuan hukum Indonesia, sedangkan aspek sosial ekonomi dan budaya berkaitan dengan dampak yang diberikan kepada masyarakat dengan adanya bisnis ini. Aspek ketiga yang perlu diperhatikan adalah aspek pasar dan pemasaran yaitu menentukan potensi pasar Distro, keinginan pelanggan terhadap tren terbaru, strategi untuk meraih pasar potensial, dan cara melakukan pemasaran seperti *online shop*. Aspek teknis dan teknologi juga perlu dianalisis dalam memilih lokasi penjualan, menentukan persediaan

bahan baku dan operasional dan skala produksi. Aspek penting lainnya adalah manajemen dan SDM, monitoring aktivitas pengembangan bisnis dari awal dan bagaimana cara mengelola sumber daya manusia menjadi SDM yang memiliki kemampuan baik dalam hal desain kreatif. Aspek keenam yaitu keuangan sebagai metode yang digunakan untuk menilai kelayakan investasi, yaitu *payback period*, *net present value*, *profitability indeks*, *internal rate of return*, dan *average rate of return*.

Dalam melakukan studi kelayakan bisnis Distro ada beberapa tahapan diantaranya penemuan ide bisnis, tahap penelitian, tahap evaluasi, tahap pengurutan usulan yang layak, tahap rencana pelaksanaan, dan tahap pelaksanaan. Tahapan-tahapan tersebut akan mempermudah dalam melakukan studi kelayakan bisnis ini. Melakukan penelitian dan tahap selanjutnya dalam studi kelayakan bisnis pun menjadi hal penting yang harus dilakukan sebelum berinvestasi pada ide bisnis.

“Dimarigraph Indonesia” merupakan ide bisnis Distro baru yang menghasilkan koleksi kaus dan tas. Koleksi-koleksi yang dibuat “Dimarigraph Indonesia” berciri khas berbeda dan eksklusif. Karena pangsa pasar utama “Dimarigraph Indonesia” adalah kaum muda, di mana berkeinginan tampil berbeda dari yang lain adalah tuntutan utama, maka ciri khas berbeda dan eksklusif produk pada setiap desain yang disajikan adalah hal utama. Untuk merealisasikan *brand* Distro

“Dimarigraph Indonesia”, proses pembuatan badan hukum akan dilakukan jika dilihat dari aspek lain bisnis ini layak untuk direalisasikan. Jika studi kelayakan bisnis ini dinyatakan layak untuk direalisasikan. Dan perolehan sumber pendanaan dapat pula diajukan kepada investor yang ingin menanamkan modal pada bisnis ini.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Distro “Dimarigraph Indonesia” adalah merk baru dalam bisnis Distro. Fokus penelitian yang akan dianalisis adalah Studi Kelayakan Bisnis Distro “Dimarigraph Indonesia”. Penyusunan studi kelayakan bisnis ini tergantung pada hal berikut:

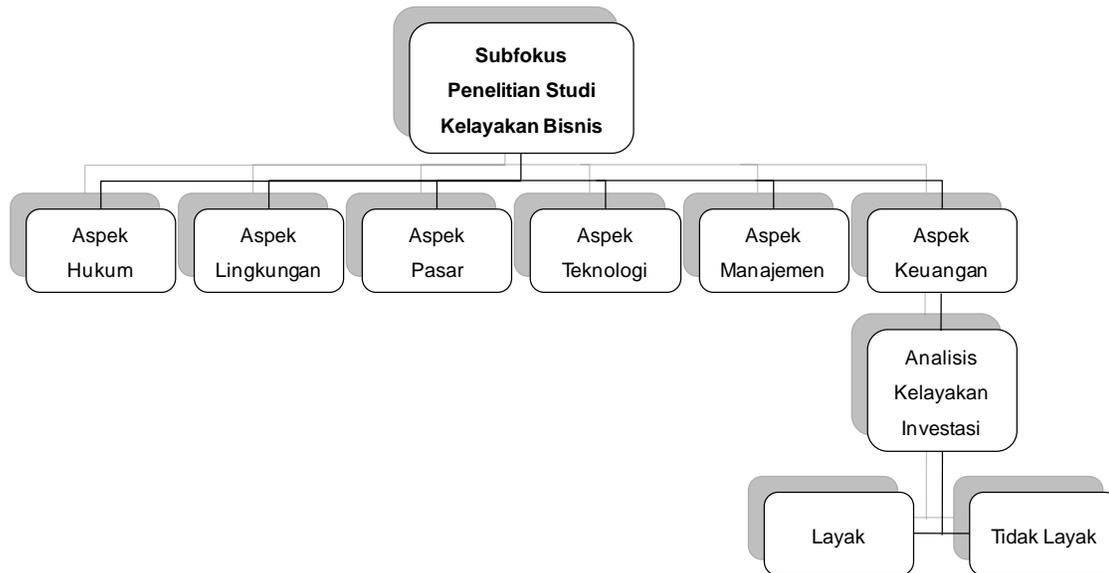
1. Tingkat kepastian bisnis

Bisnis Distro bertumbuh ratusan bahkan ribuan rumah Distro di seluruh Indonesia. Hal ini menandakan bahwa bisnis distro memiliki pangsa pasar yang bertambah, jumlah peminat barang-barang yang dipasarkan oleh Distro memang tinggi yang memerlukan studi kelayakan yang lebih mendalam mengamati dan menganalisis fenomena ini.

2. Nilai investasi yang diperlukan

Cukup besarnya nilai investasi yang diperlukan, sehingga memerlukan kecermatan dalam menyusun studi kelayakan bisnis ini.

Studi kelayakan bisnis yang mendalam terhadap subfokus penelitian perlu dilakukan pada beberapa aspek seperti gambar 1. 1 berikut :



Gambar 1.1 Subfokus Penelitian SKB

C. Rumusan Masalah

Dalam pembahasan tesis ini, masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apakah bisnis distro “Dimarigraph Indonesia” layak untuk dijalankan?
2. Melakukan analisis kelayakan bisnis distro “Dimarigraph Indonesia” dari aspek hukum
3. Melakukan analisis kelayakan bisnis distro “Dimarigraph Indonesia” dari aspek lingkungan
4. Bagaimana analisis kelayakan bisnis distro “Dimarigraph Indonesia” dari aspek pasar & pemasaran?

5. Bagaimana analisis kelayakan bisnis distro “Dimarigraph Indonesia” dari aspek teknis & teknologi?
6. Bagaimana analisis kelayakan bisnis distro “Dimarigraph Indonesia” dari aspek manajemen & sumber daya manusia?
7. Bagaimana analisis kelayakan bisnis distro “Dimarigraph Indonesia” dari aspek keuangan?
8. Alternatif apa yang akan dilakukan jika hasil analisis kelayakan bisnis distro “Dimarigraph Indonesia” tidak layak?

D. Kegunaan Penelitian

Harapan peneliti dalam pembuatan tesis kewirausahaan tentang studi kelayakan bisnis *Distro* ini agar berguna bagi :

1. Kegunaan Ilmiah

- a. penelitian studi kelayakan dan hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan apakah suatu proyek atau bisnis layak dikerjakan, ditunda, atau bahkan tidak dijalankan.
- b. Membantu dalam menentukan strategi pemasaran.
- c. Merumuskan strategi yang memanfaatkan peluang atau meminimalkan ancaman.
- d. Mengetahui posisi produk dalam siklus kehidupan produk maka ciri-ciri tahapan dalam siklus kehidupan produk perlu dipahami.

- e. Aspek ilmiah menjadi penting terkait konektivitas pengembangan bisnis jika dikaitkan dengan teknik dan teknologi dalam pengembangan bisnis

2. Kegunaan Praktis

- a. Memberikan gambaran tentang bisnis Distro dan keuntungannya.
- b. Membuka wawasan khalayak ramai tentang pengembangan bisnis *Distro*.